

PELATIHAN MENYUSUN ANGGARAN OPERASI BAGI SISWA/I SMA HARAPAN JAYA

Yanti¹, Timothy Brian Kurniawan² & Alvian Viery Darmawan³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: yanti@fe.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: timothybk11@gmail.com

³Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: alvian.viery2525@gmail.com

ABSTRACT

Business will prepare a budget before working, because business will benefit greatly from the planning and control that results from the budget that has been made. This PKM partner is SMA Harapan Jaya which is located at Jalan Daan Mogot, Cengkareng-West Jakarta. From the results of discussions with the teacher team at SMA Harapan Jaya, a problem was found where students majoring in social studies received very limited accounting material, while students majoring in science studies did not receive accounting material. Therefore, the PKM Team proposes to provide material provision in the field of accounting on how to prepare an operating budget for a business so that it can be a solution to existing problems. PKM is carried out in three stages: the Preparation Stage, the Implementation Stage, and the Final Stage. The training participants were students of class XII majoring in Science with a total of 13 students of 14 students (92%). The training will be held on Monday, March 6, 2023 onsite. From the quiz results, there were significant differences in results before and after the training was given. Based on the results of the questionnaire, the training participants gave a good general impression of the Training and of the Training Team. This PKM activity has several limitations. First, the students who took part in this training only came from the Science major. Second, the time given is limited so that the material presented is a bit rushed. Suggestions for future training are to provide training on the same topic to students majoring in social studies in two lesson sessions so that the presentation of the material is not rushed

Keywords: Budget, Manufacturing, SMA Harapan Jaya.

ABSTRAK

Pada umumnya sebuah bisnis akan mempersiapkan anggaran sebelum bekerja, sebab unit bisnis akan mendapatkan manfaat yang besar dari perencanaan dan pengendalian yang dihasilkan dari anggaran yang telah dibuat. Mitra PKM ini adalah SMA Harapan Jaya yang beralamat di Jalan Daan Mogot, Cengkareng-Jakarta Barat. Dari hasil pembicaraan dengan tim guru di SMA Harapan Jaya, ditemukan masalah dimana siswa/i jurusan IPS mendapatkan materi akuntansi yang sangat terbatas, sedangkan siswa/i jurusan IPA tidak mendapatkan materi akuntansi. Oleh sebab itu, Tim PKM mengusulkan untuk memberikan pembekalan materi di bidang akuntansi tentang cara menyusun anggaran operasi suatu bisnis sehingga dapat menjadi *solusi* atas permasalahan yang ada. PKM dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu: Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan, dan Tahap Akhir. Peserta pelatihan adalah siswa/i kelas XII jurusan IPA dengan jumlah 13 siswa dari total 14 siswa (92%). Pelatihan dilaksanakan pada hari Senin, 06 Maret 2023 secara *onsite*. Dari hasil kuis, terdapat perbedaan hasil yang signifikan sebelum dan setelah pelatihan diberikan. Berdasarkan hasil kuesioner, peserta pelatihan memberikan kesan umum yang baik terhadap Pelatihan maupun terhadap Tim Pelatih. Kegiatan PKM ini mempunyai beberapa keterbatasan. Pertama, peserta didik yang mengikuti pelatihan ini hanya berasal dari jurusan IPA. Kedua, waktu yang diberikan terbatas sehingga materi yang disampaikan agak terburu-buru. Saran untuk pelatihan mendatang adalah memberikan pelatihan dengan topik yang sama kepada peserta didik jurusan IPS dalam dua sesi pelajaran sehingga pemaparan materi tidak terburu-buru.

Kata kunci: Anggaran, Manufaktur, SMA Harapan Jaya.

1. PENDAHULUAN

Pada umumnya sebuah bisnis akan mempersiapkan anggaran sebelum bekerja, sebab unit bisnis akan mendapatkan manfaat yang besar dari perencanaan dan pengendalian yang dihasilkan dari anggaran yang telah dibuat (Mowen et.al., 2017). Anthony dan Govindarajan (2006) dalam Suhartini dkk. (2015) menyatakan bahwa anggaran merupakan alat yang penting untuk perencanaan dan pengendalian jangka pendek yang efektif dalam organisasi. Perencanaan

dan pengendalian adalah dua hal yang saling berhubungan. Perencanaan merupakan pandangan ke depan untuk melihat tindakan apa yang seharusnya dilakukan agar dapat mewujudkan tujuan-tujuan tertentu. Sedangkan pengendalian adalah melihat ke belakang untuk mengetahui apa yang sebenarnya telah terjadi dan kemudian membandingkannya dengan anggaran yang telah direncanakan sebelumnya (Mowen et.al., 2017; Garrison et.al., 2015). Dari perbandingan ini akan diperoleh dua hasil, yaitu: selisih yang menguntungkan dan selisih yang tidak menguntungkan. Selisih ini akan digunakan oleh pemilik perusahaan untuk mengukur kinerja para manajer yang telah bekerja selama periode tersebut.

Namun perlu diingat bahwa selisih yang menguntungkan bukan berarti kinerja sang manajer atau unit bisnis itu telah 'baik / good'. Demikian pula sebaliknya, selisih yang tidak menguntungkan tidak serta merta berarti kinerja sang manajer atau unit bisnis itu 'buruk / bad' (Mowen et.al., 2017). Namun, masih ada faktor-faktor lain yang harus diinvestigasi, baik faktor finansial maupun non finansial. Misalnya, penilai harus membandingkan selisih kinerja bulan ini dengan selisih kinerja yang sama pada bulan yang lalu, beberapa bulan lalu, atau tahun lalu. Selain itu, penilai harus menyelidiki apakah ada faktor-faktor non keuangan di luar perusahaan yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan sehingga berpotensi menyebabkan terjadinya selisih yang menguntungkan dan yang tidak menguntungkan tersebut. Misalnya apakah ada perubahan peraturan pemerintah, inflasi, efek pandemi Covid-19, situasi ekonomi dalam negeri, maupun keadaan ekonomi global.

Beberapa manfaat yang diperoleh dari menyusun anggaran bagi sebuah bisnis adalah: (1) memaksa para manajer untuk melakukan perencanaan, (2) menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki mutu pengambilan keputusan, (3) menyediakan standar untuk evaluasi kinerja, dan (4) memperbaiki komunikasi dan koordinasi (Mowen et.al., 2017). Anggaran pada dasarnya dapat dibagi dalam dua kelompok besar, yaitu: anggaran operasi dan anggaran keuangan. Anggaran operasi mendeskripsikan aktivitas yang menghasilkan pendapatan bagi perusahaan (Mowen et.al., 2017). Bagi perusahaan manufaktur, anggaran operasi terdiri dari anggaran penjualan, anggaran produksi, anggaran pembelian bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, anggaran biaya *factory overhead* (FOH), anggaran harga pokok penjualan, beban pemasaran dan administrasi, hingga anggaran laporan laba rugi.

Perusahaan manufaktur mempunyai ciri dimana mereka memproduksi sendiri barang yang dijual dengan menggunakan tiga jenis biaya produksi, yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *factory overhead* (Dewi & Kristanto, 2015). Di samping itu, dikarenakan volume produksi bervariasi maka biaya yang terjadi akan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: biaya variabel, biaya tetap, dan biaya semivariabel Carter et. al., 2015). Pemisahan jenis biaya ini penting dalam membuat anggaran operasi sehingga mutu pengambilan keputusan akan meningkat.

SMA Harapan Jaya adalah salah satu satuan pendidikan yang beralamat di Jalan Daan Mogot Km.13 Cengkareng Timur, Jakarta Barat Barat. Sekolah berdiri di atas lahan 1.800 meter persegi, dengan 10 ruang kelas, 4 ruang laboratorium, dan 1 ruang perpustakaan. Saat ini, SMA HARAPAN JAYA dipimpin oleh kepala sekolah yaitu Bapak Drs. Junaidi Dahlan, MPD (Yanti dan Kurniawan, 2021). Tim PKM telah beberapa kali mengadakan pelatihan PKM di SMA Harapan Jaya dan mempunyai hubungan yang cukup baik dengan Mitra.

Gambar 1

SMA Harapan Jaya



Dalam pembicaraan dengan Kepala Sekolah dan wakil guru di SMA Harapan Jaya, kami menemukan beberapa masalah. Pertama, siswa-siswi di SMA Harapan Jaya jurusan IPS mempunyai materi pembelajaran yang sangat terbatas dalam ilmu akuntansi. Sedangkan siswa/i jurusan IPA tidak mendapatkan materi ilmu akuntansi. Kedua, mayoritas dari lulusan tidak mempunyai biaya untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Mereka biasanya langsung bekerja seadanya atau membuka bisnis kecil-kecilan dengan bantuan orang-orang terdekat. Oleh sebab itu, Tim PKM mengusulkan untuk memberikan pembekalan materi di bidang akuntansi tentang cara menyusun anggaran operasi suatu bisnis agar dapat menjadi *solusi* permasalahan yang ada.

Kami memilih topik ini karena seperti yang telah dijelaskan di latar belakang bahwa anggaran merupakan bentuk nyata langkah perencanaan dan pengendalian yang sangat penting bagi suatu bisnis. Anggaran operasi yang dibahas dalam pelatihan ini adalah jenis perusahaan manufaktur karena perusahaan jenis ini merupakan perusahaan yang paling kompleks. Setelah mendapat persetujuan tentang topik pelatihan tersebut, maka Kepala Sekolah memberikan Surat Pernyataan Kesediaan Kerja Sama yang menyatakan kesediaannya untuk bekerja sama dengan Tim PKM. Berdasarkan surat kerja sama tersebut, maka Tim PKM menyusun Proposal yang berjudul "Pelatihan Menyusun Anggaran Operasi Bagi Siswa/I SMA Harapan Jaya." Solusi untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh Mitra adalah kami Tim PKM dari Fakultas Ekonomi memberikan pelatihan tentang cara menyusun anggaran operasi untuk suatu bisnis, khususnya perusahaan manufaktur, disertai dengan latihan soal. Setelah mendapatkan pelatihan ini, siswa/i diharapkan mempunyai bekal pengetahuan yang memadai tentang anggaran operasi perusahaan sehingga dapat dipraktikkan ketika mereka terjun ke masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

PKM ini dilaksanakan dengan metode ceramah plus tanya jawab dan kuis. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan PKM ini terdiri dari: Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan, dan Tahap Akhir. Tahap Persiapan dimulai dengan Tim PKM melakukan survey ke SMA Harapan Jaya, sebagai Mitra PKM dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang ada. Dalam pembicaraan dengan Kepala Sekolah dan wakil guru, ditemukan adanya beberapa permasalahan dan Tim PKM memberikan solusi atas permasalahan yang ada. Selanjutnya Kepala Sekolah memberikan Surat Pernyataan Kesediaan Kerja Sama yang menyatakan kesediaannya untuk bekerja sama dengan Tim PKM. Berdasarkan surat kerja sama dan literatur-literatur yang ada, maka Tim PKM yang

terdiri dari satu orang Dosen sebagai Ketua Tim dan dua orang Mahasiswa sebagai Anggota Tim, menyusun Proposal yang di beri judul “Pelatihan Menyusun Anggaran Operasi Bagi Siswa/I SMA Harapan Jaya”. Proposal diserahkan kepada pihak LPPM Untar sesuai waktu yang ditentukan, untuk menjalani proses review. Selanjutnya, Pihak Mitra menentukan peserta (siswa/i) yang akan ikut dalam pelatihan PKM: jurusan apa, kelas berapa dan jumlah siswa/i-nya berapa orang.

Pada Tahap Pelaksanaan, Dosen menyusun materi pelatihan yang isinya meliputi: pengertian anggaran, peranan anggaran dalam perusahaan, cara menyusun anggaran, jenis-jenis anggaran, cara menyusun anggaran operasi dalam perusahaan manufaktur, latihan soal dan soal kuis. Anggota Tim mahasiswa membantu Ketua Tim membuat Microsoft Power Point (PPT) dari materi pelatihan dan membuat kuesioner yang akan dibagikan setelah pelatihan selesai. Pada tanggal dan jam yang telah ditentukan, Tim PKM datang ke lokasi sekolah. Pihak sekolah berperan dalam menyediakan satu ruangan kelas dan prasarana yang dibutuhkan untuk kelancaran pelatihan. Peserta didik yang dipilih oleh pihak Mitra adalah kelas XII jurusan MIPA yang jumlahnya ada satu kelas dan terdiri dari 14 siswa. Kemudian Tim PKM (Dosen) memberikan pemaparan materi pelatihan secara tutorial dan diakhiri dengan membahas latihan soal. Pada sesi ini, siswa-siswi diajak untuk berpartisipasi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh Pelatih agar terjadi interaksi dua arah.

Sebagai review, siswa/i diberikan satu soal kuis untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang telah diberikan. Jawaban kuis kemudian dikoreksi oleh anggota Tim (mahasiswa) dan dibahas bersama-sama dengan peserta pelatihan. Terakhir, siswa/i diminta untuk mengisi kuesioner tentang kegiatan PKM yang telah dilakukan, foto bersama, dan pemberian souvenir kepada siswa/i dan guru. Pada tahap akhir, Tim PKM menyusun Laporan Kemajuan untuk di-monev oleh Tim LPPM Untar. Sambil menunggu hasil monev, Tim PKM juga menyusun artikel untuk luaran wajib dan luaran tambahan. Luaran wajib kemudian di-submit dalam seminar nasional yang diselenggarakan oleh Untar, sedangkan luaran tambahan di-submit dalam media daring Untar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dilaksanakan secara onsite di ruang kelas siswa/I SMA Harapan Jaya pada hari Senin, 06 Maret 2023 pukul 10.00-12.00. Pelatihan dihadiri oleh peserta didik kelas XII MIPA yang berjumlah 13 siswa atau sebanyak 93% dari jumlah kelas (14 siswa). Pelatihan berjalan lancar. Dosen dapat memaparkan materi dalam target waktu yang diberikan, tanya jawab berlangsung secara interaktif, dan peserta pelatihan cukup antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Dari pelatihan yang telah diadakan, maka diperoleh beberapa hasil sebagai berikut. Pertama, sebelum pelatihan PKM diadakan, siswa-siswi SMA Harapan Jaya tidak mengetahui cara menyusun anggaran operasi perusahaan manufaktur. Namun setelah pelatihan diberikan, siswa-siswi menjadi mengerti dan memiliki rasa ingin tahu tentang anggaran operasi dan cara suatu perusahaan membuat anggaran operasi.

Kedua, ada perbedaan hasil yang signifikan dalam *pre-test* dan *post-test*. Sebelum pelatihan diberikan, peserta didik tidak dapat menyelesaikan soal latihan yang diberikan. Namun setelah mendapat penjelasan, maka ketika mereka kembali mengerjakan soal latihan yang sama (*post test*), mereka dapat memahami dan mengerjakan soal yang diberikan dengan hasil yang memuaskan.

Ketiga, Mitra PKM dalam hal ini pihak sekolah juga sangat kooperatif dalam menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan PKM ini sehingga pelatihan berjalan dengan sangat lancar.

Keempat, dari hasil kuesioner yang disebarkan maka diperoleh hasil sebagai berikut. Bagian pertama adalah penilaian tentang pelatihan anggaran operasi. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut: (1) Sebanyak 77% peserta setuju dan 23% menyatakan sangat setuju bahwa pelatihan ini belum pernah diperoleh di sekolah; (2) Sebanyak 85% peserta menyatakan sangat setuju dan 15% menyatakan setuju bahwa pelatihan ini bermanfaat bagi mereka; (3) Sebanyak 69% peserta menyatakan sangat setuju dan 31% menyatakan setuju bahwa pelatihan ini menambah wawasan mereka (4) Sebanyak 62% peserta menyatakan sangat setuju dan 38% menyatakan setuju bahwa materi pelatihan ini mudah dipahami; (5) Sebanyak 62% peserta menyatakan setuju dan 38% menyatakan sangat setuju bahwa Modul pelatihan ini lengkap; (6) Sebanyak 69% peserta menyatakan sangat setuju dan 31% menyatakan setuju bahwa kesan umum mereka terhadap pelatihan ini adalah baik; (7) Sebanyak 62% peserta menyatakan setuju dan 38% menyatakan sangat setuju bahwa mereka berminat mengikuti pelatihan sejenis di kemudian hari.

Bagian kedua dari kuesioner adalah penilaian tentang Instruktur Pelatih. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut: (1) Sebanyak 69% peserta menyatakan sangat setuju dan 31% menyatakan setuju bahwa Instruktur menguasai materi pelatihan; (2) Sebanyak 69% peserta menyatakan sangat setuju dan 31% menyatakan setuju bahwa Instruktur menjelaskan materi yang disajikan dengan baik; (3) Sebanyak 69% peserta menyatakan sangat setuju dan 31% menyatakan setuju bahwa Instruktur memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya; (4) Sebanyak 77% peserta menyatakan sangat setuju dan 23% menyatakan setuju bahwa Instruktur menjawab pertanyaan peserta dengan jelas; (5) Sebanyak 62% peserta menyatakan setuju dan 38% menyatakan sangat setuju bahwa Instruktur menjawab pertanyaan peserta dengan jelas; dan (6) Sebanyak 77% peserta menyatakan sangat setuju dan 23% menyatakan setuju bahwa kesan umum mereka terhadap Instruktur dalam pelatihan ini adalah baik.

Gambar 2

Foto Kegiatan



4. KESIMPULAN DAN SARAN

Beberapa kesimpulan untuk PKM ini adalah sebagai berikut. Pertama, Mitra PKM adalah SMA Harapan Jaya yang beralamat di Jalan Daan Mogot Km.13 Cengkareng Timur, Jakarta Barat. Kedua, peserta pelatihan adalah peserta didik kelas XII jurusan MIPA yang berjumlah 13 siswa (dari total 14 siswa atau 92%). Ketiga, pelatihan dilaksanakan pada hari Senin, 06 Maret 2023 secara *onsite*. Keempat, pihak sekolah sangat kooperatif dalam menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan PKM ini sehingga pelatihan berjalan dengan lancar. Kelima, peserta didik cukup antusias dan mempunyai interaksi yang baik dalam mengikuti pelatihan.

Keenam, ada perbedaan hasil yang signifikan antara sebelum dan setelah pelatihan. Sebelum pelatihan diberikan, peserta didik tidak dapat mengerjakan soal kuis yang diberikan. Namun setelah diberi pelatihan, maka peserta dapat memahami dan mengerjakan soal kuis secara memuaskan. Terakhir, berdasarkan jawaban atas kuesioner yang disebarkan, seluruh peserta pelatihan memberikan kesan umum yang baik terhadap Pelatihan Anggaran Operasi maupun terhadap Tim Pelatih. Kegiatan PKM ini mempunyai beberapa keterbatasan. Pertama, peserta didik yang mengikuti pelatihan ini hanya berasal dari jurusan MIPA. Kedua, waktu yang diberikan hanya 1 sesi pelajaran (2 jam) sehingga materi yang disampaikan sedikit terburu-buru. Saran untuk pelatihan mendatang adalah : (1) memberikan pelatihan dengan topik yang sama kepada peserta didik jurusan IPS, dan (2) mengusulkan agar Mitra dapat menyediakan pelatihan dalam dua sesi pelajaran sehingga pemaparan materi lebih santai.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Kami berterima kasih kepada Tim LPPM Universitas Tarumanagara, SMA Harapan Jaya, dan Dekan FEB UNTAR, atas terselenggaranya kegiatan PKM ini.

REFERENSI

- Carter, William K., Jin Fa Hwang, and Sheng Te Chou. (2015). *Cost Accounting*. Asia Edition. Cengage Learning Asia Pte. Ltd. Singapore.
- Garrison, Ray H., Eric W. Noreen, Peter C. Brewer, Nam Sang Cheng, and Katherine C.K. Yuen. (2015). *Managerial Accounting*. 2th Edition. McGraw-Hill. New York.
- Maryanne M. Mowen, Don R. Hansen, and Dan L. Heitger. (2017). *Managerial accounting*. 7th Edition. Cengage Learning. USA.
- Dewi, Sofia Prima dan Septian Bayu Kristanto. (2015). *Akuntansi biaya*. 2nd Ed. Bogor: In Media.
- Raquel Amelia Saipi, Jantje J. Tinangon, dan I Gede Suwetja. (2018). Analisis Anggaran Kas Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Kas Pada PT. Pelabuhan Indonesia IV Cabang Bitung. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. Vol. 13(2), 379-389.
- Suhartini Dwi, Eko Riadi dan Rida Perwita Sari. (2015). Model Budgetary Slack dan Kinerja Manajerial: Berperspektif Gender. *Jurnal Manajemen*, Vol. XIX (03), 408-425.
- Yanti dan Timothy Brian Kurniawan. (2021). "Pelatihan Penerapan Metode Fifo Dalam Menilai Persediaan Kepada Siswa-Siswi SMA Harapan Jaya". *Prosiding Senapenmas 2021*, Universitas Tarumanagara, 21 Oktober 2021, 509-514.